

**UPAYA PEMUDA TAPAK SUCI MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
DALAM MELAWAN PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI)**

TAHUN 1963-1965

SKRIPSI

OLEH

**ARDHO MAULID
NIM 352017012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
APRIL 2022**

**UPAYA PEMUDA TAPAK SUCI MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
DALAM MELAWAN PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI)**

TAHUN 1963-1965

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ardho Maulid
NIM 352017012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2022**

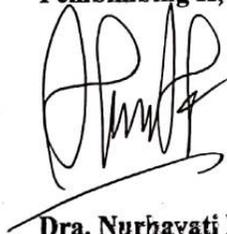
Skripsi oleh Ardho Maulid telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, Febuari 2022
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Dra. Fatmah, M.Hum.

**Palembang, Febuari 2022
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a large 'D' and 'N' at the beginning, followed by several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Dra. Nurhayati Dins, M.Pd.

**Skripsi oleh Ardho Maulid ini telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 21 April 2022**

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M. Hum., Ketua



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota



Dr. Apriana, M. Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M. Hum

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN KEASLIAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardho Maulid
NIM : 352017012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Univeritas Muhammadiyah Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, April 2022



Ardho Maulid

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Berawal dari keterpaksaan, lama-kelamaan menjadi kebiasaan, lama-kelamaan menjadi kebutuhan.*

Kupersembahkan Kepada

- *Agamaku, Bangsa dan Negara*
- *Ayahanda tercinta Edy Suroso, S.Pd dan Ibunda Sugiarti tersayang yang selalu memberikan semangat lewat doa-doa yang tak terhingga.*
- *Kakaku Taufik Febri Ahmad Putra Dwi Tama, Adikku Artha Maulid, dan Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.*
- *Kedua dosen pembimbingku Ibu Dra. Fatmah, M.Hum. dan Ibu Dra. Nurhayati Dina, M.Pd. yang telah sabar membimbingku dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Teman dekatku Apt. Evanty Andriani, S.Farm.*

- *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2017, yang berjuang bersama untuk mendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga kesarjanaan.*
- *Almamaterku.*

ABSTRAK

Maulid, Ardho. 2021. *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Partai Komunis Indoensia (PKI) Tahun 1963-1965*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (2) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd..

Kata Kunci : Upaya, Pemuda, Tapak Suci, Muhammadiyah, PKI, Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis tentang *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Partai Komunis Indoensia (PKI) Tahun 1963-1965*. **Rumusan Masalah** (1) Apa yang melatarbelakangi Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melakukan perlawanan terhadap kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965, (2) Bagaimana upaya pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melawan gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965, (3) Bagaimana dampak dari upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah dalam melakukan perlawanan terhadap kaum komunis bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta tahun 1963-1965. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian: **metode sejarah** atau **metode historis**, dengan **pendekatan penelitian** meliputi pendekatan geografi, sosiologi, antropologi, politik, historis, agama, ekonomi. **Jenis Penelitian** Kajian Pustaka. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah: (1) Latar belakang Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melakukan perlawanan terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965, disebabkan oleh kondisi mencekam di wilayah Yogyakarta akibat adanya isu-isu negatif seputar gerakan komunis yang terus berkembang, gerakan kaum komunis

yang selalu mengintimidasi, menteror, memfitnah, menangkap, membunuh, dan merusak akidah umat Muslim di kalangan masyarakat Yogyakarta mendorong para pemuda Tapak Suci Muhammadiyah mempersiapkan diri untuk menghadapi gerakan komunis tersebut. (2). Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melakukan perlawanan terhadap kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965, pada tahun 1963 di Yogyakarta tiga perguruan pencak silat yang masih satu aliran dilebur menjadi satu wadah tunggal yaitu menjadi Perguruan Tapak Suci Muhammadiyah dan sebagai bentuk respon terhadap kaum komunis, pada akhir tahun 1964 hingga 1965 Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah dengan kesatuan elitnya KOSEGU mempertahankan kampung dan berhasil mengusir kaum komunis dan simpatisannya dari pemukiman warga Muslim Yogyakarta . (3) Dampak dari Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah dalam melakukakn perlawan terhadap kaum komunis bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta tahun 1963-1965 adalah berdampak pada berbagai sektor yaitu ekonomi, sosial, dan agama, bergabungnya beberapa perkumpulan pencak silat. **Saran** hendaknya lebih memperbanyak literatur tentang buku sejarah khususnya tentang sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah karena dalam pengumpulan data penulis kesulitan untuk mencari data.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Partai Komunis Indoensia (PKI) Tahun 1963-1965.*

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Edy Suroso, S.Pd. dan ibunda tercinta Sugiarti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan dan dorongan baik moril maupun materil sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. Apriana, M.Hum.. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

4. Dra. Fatmah, M.Hum., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku dan seluruh Staf administrasi yang telah membantu selama ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2017 yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Trimakasih untuk segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Palembang, April 2022

Ardho Maulid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	18
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Kegunaan Penelitian.....	19
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Upaya, Pemuda, Tapak Suci, Partai, Komunis, Partai Komunis Indonesia, dan Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Upaya.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian Pemuda.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengertian Tapak Suci.....	Error! Bookmark not defined.
4. Pengertian Partai.....	Error! Bookmark not defined.

5. Pengertian Komunis**Error! Bookmark not defined.**
 6. Pengertian Partai Komunis Indonesia**Error! Bookmark not defined.**
 7. Pengertian Indonesia**Error! Bookmark not defined.**
 8. Pengertian Yogyakarta**Error! Bookmark not defined.**
- B. Keadaan Umum Wilayah Yogyakarta Pada Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
1. Letak Geografis Yogyakarta.....**Error! Bookmark not defined.**
 2. Keadaan Demografi Yogyakarta.....**Error! Bookmark not defined.**
 3. Kondisi Kehidupan Politik Yogyakarta Pada Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
 4. Kondisi Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Yogyakarta Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
 5. Kondisi Kehidupan Ekonomi Yogyakarta Pada Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
 6. Kondisi Kehidupan Agama Yogyakarta Pada Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
- C. Sejarah Berdirinya Tapak Suci di Indonesia **Error! Bookmark not defined.**
- D. Perkembangan Tapak Suci di Ortom Muhammadiyah**Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN.....Error! Bookmark not defined.

- A. Pengertian Metode Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
 1. Pendekatan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 2. Jenis Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- C. Lokasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- D. Kehadiran Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- E. Sumber Data **Error! Bookmark not defined.**
 1. Sumber Primer**Error! Bookmark not defined.**
 2. Sumber Sekunder**Error! Bookmark not defined.**
- F. Prosedur Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**
 1. Studi Kepustakaan.....**Error! Bookmark not defined.**
 2. Dokumentasi**Error! Bookmark not defined.**
- G. Teknik Analisis Data..... **Error! Bookmark not defined.**
 1. Kritik Sumber**Error! Bookmark not defined.**
 - a. Kritik Eksternal.....**Error! Bookmark not defined.**
 - b. Kritik Internal**Error! Bookmark not defined.**

2. Interpretasi**Error! Bookmark not defined.**
 3. Historiografi.....**Error! Bookmark not defined.**
- H. Tahap-Tahap Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

1. Latar Belakang Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Melakukan Perlawanan Terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) Tahun 1963-1965..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Melakukan Perlawanan Terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) Tahun 1963-1965**Error! Bookmark not defined.**
3. Dampak Dari Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Dalam Melakukakn Perlawan Terhadap Kaum Komunis Bagi Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Tahun 1/963-1965. **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUPError! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR RUJUKAN102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Tahap-Tahap Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Persiapan Latihan Pemuda Tapak Suci dan Kesatuan Elitnya KOSEGU.....108
2. Kondisi Yogyakarta Pasca Penumpasan G30S/PKI**Error! Bookmark not defined.**
3. Tokoh Cikal Bakal Kelahiran dan Keilmuan Tapak Suci.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Pendiri Tapak Suci.....**Error! Bookmark not defined.**
5. Logo dan Arti Lambang Tapak Suci.....**Error! Bookmark not defined.**
6. Senjata Tapak Suci.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial dan dakwah Islam, Muhammadiyah berupaya menerapkan hasil pemikiran pemurnian pelaksanaan ajaran Islam dan memperbaiki kualitas suasana keberagaman umat. “Sekalipun anti mazhab, Muhammadiyah senantiasa mendasarkan gerakan dan aktivitas kemasyarakatan selalu berlandaskan kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah serta tidak mengikatkan pemikirannya pada salah satu mazhab” (Budiyanto, 2010: 1).

Muhammadiyah adalah “sebuah gerakan yang diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan yang dibantu oleh para sahabat, santri, dan orang-orang yang sepaham dengan beliau, dimulai dari Kampung Kauman Yogyakarta pada sekitar tahun 1905 M” (Kutojo dan Safwan, 1991 : 33). Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak diberbagai bidang kehidupan umat. Agus Miswanto dalam bukunya *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, menjelaskan bahwa:

Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan sosial religius, dan moral. Kegelisahan sosial ini terjadi disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan umat. Kegelisahan religius muncul karena melihat praktik keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku sosial dan positif disamping sarat dengan takhayul, bid’ah dan khurafat. Kegelisahan moral disebabkan oleh

kaburnya batas antara baik dan buruk manusia (Miswanto, 2012 : 41).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah yang didirikan KH. Ahmad Dahlan sesungguhnya merupakan salah satu mata rantai yang panjang dari gerakan pembaruan dalam Islam, melalui pemikirannya menghembuskan angin segar untuk memurnikan ajaran Islam dari berbagai ajaran sesat dengan kembali pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai wahana untuk melaksanakan dakwah.

Muhammadiyah memiliki amal usaha dan organisasi yang sangat lengkap. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, bahwa:

Mulai dari ortom yang membina para ibu-ibu yang dikenal dengan Aisyiyah, organisasi yang membina para pemuda yang disebut Nasyiatul Aisyiyah, organisasi yang membina para pemuda yang dikenal dengan nama Pemuda Muhammadiyah, yang membina para Mahasiswa yang dikenal dengan nama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, organisasi yang membina para pelajar atau remaja putra-putri yang kenal dengan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan organisasi yang membina ketangkasan dalam bidang pencak silat yang dikenal dengan nama Tapak suci Putera Muhammadiyah yang membina pada setiap lapisan umur (Hamdan, 2006 : 14).

Tapak suci sebagai suatu lembaga seni bela diri, pada saat ini sudah berkembang pesat menjadi perguruan seni bela diri yang berwawasan nasional. Hampir di setiap provinsi, Daerah Tingkat I di seluruh wilayah Indonesia telah berdiri pengurus-pengurus wilayah tapak suci. “Perkembangan seni bela diri tapak suci sendiri sangatlah pesat dan telah dipelajari di setiap sekolah-sekolah Muhammadiyah,

mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia” (Hasanuddin, 2011 : 114).

Tapak suci merupakan seni bela diri yang lahir dari gerakan Muhammadiyah. “Tapak suci sebagai organisasi otonom (ortom) ke-11 di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh para aktivis Muhammadiyah sebagai media dakwah *Jihad fi Sabilillah*, yang tidak akan luput dari sejarah perjuangannya. Tugas dari tapak suci ialah berdakwah melalui seni bela diri, dan organisasi pada masyarakat luas” (AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2008: 31).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tapak suci merupakan perguruan pencak silat di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah berkembang pesat melalui sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tapak suci merupakan salah satu organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah. Tapak Suci mudah diterima masyarakat karena perguruan seni bela diri tapak suci yang berbasas Islam bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah serta berjiwa persaudaraan.

Perkembangan pencak silat dikalangan masyarakat mengalami pergeseran nilai, baik dari segi keolahragaan maupun esensinya. Pencak silat yang ada di Indonesia selain sebagai ilmu ketangkasan diri juga sebagai seni. Saat ini beladiri atau pencak silat sudah dijadikan hobi bahkan profesi. Dilihat dari banyaknya lomba atau turnamen yang juga diikuti beladiri asing sebagai salah satu strategi untuk menarik minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari beladiri tersebut. Selain sebagai olahraga, pencak silat juga merupakan olah pernafasan yang mampu menaikkan kualitas fisik maupun psikis. Dengan olah pernafasan seorang pesilat mampu

menaikkan spiritualitasnya untuk tetap selalu mendekati diri kepada sang pencipta. “Era modern ini bannyak aliran pencak silat yang tergeser oleh perkembangan zaman, terlebih kehidupan masyarakat yang telah didominasi oleh budaya-budaya asing yang semakin menyudukan perkembangan budaya tradisional, seperti adanya bela diri asing *taekwondo*, *jujitsu*, *mua thai*, dan lain-lain” (Hasanuddin, 2011 : 4).

Pencak silat adalah hasil budaya Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian atau keberadaan) dan integritasnya (kemanunggalannya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat bermacam-macam perguruan atau aliran pencak silat, hal ini terlihat dari kutipan berikut : “Secara historis, Indonesia memiliki banyak perguruan bela diri yang diantaranya Tapak Suci, KPS Nusantara, Perisai Diri, Prashaja Mataram, Perpi Harimurti, Perisai Putih, Putra Betawi, Setia Hati, Setia Hati Terate, PPSI” (Lubis, 2004 : 4).

Setiap perguruan pencak silat memiliki ciri, lambang dan nama teknik-teknik dasar yang berbeda-beda. Salah satunya perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan historis pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). “Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah memiliki teknik dasar dan lambang perguruan yang berbeda dari perguruan yang lain. Seragam perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah berwarna merah polos dengan lis di dada, di tangan dan kaki dengan warna kuning” (Riyadi,2003 : 3).

Alasan pakaian seragam Tapak Suci berwarna merah, bukannya hijau sebagaimana ciri umumnya pergerakan kaum muslim yang berwarna hijau, “karena warna merah melambangkan arti sebagai sikap berani menantang terutama pada lambang warna merahnya komunis” (Rudianto dan Akhmadi, 2011: 5).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat sebagai peninggalan budaya luhur merupakan bentuk khas beladiri bangsa Indonesia. Pencak silat pada hakikatnya merupakan usaha budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang didalamnya selain mengandung unsur beladiri, terdapat juga unsur olahraga, seni, spiritual, dalam kesatuan yang padu. Tapak suci memiliki karakteristik khas yakni bela agama dan bela bangsa.

Tapak suci adalah perguruan seni beladiri yang berstatus sebagai organisasi otonom (Ortom) di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu kemudian diberi nama sebagai Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah. “Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau yang di singkat Tapak Suci, berdiri secara resmi pada 10 Rabi’ul Awal 1383 H atau tepat pada tanggal 31 Juli 1963, di Kampung Kauman Yogyakarta” (Soetardjo, 1964: xii).

Apabila dilihat dari awal kelahiran tapak suci pada tahun 1960-an, situasi politik negara saat itu sedang memanas. Posisi politis kaum agama mulai tersudutkan oleh gerakan kaum komunis yang biasa disebut sebagai gerakan golongan merah. Kaum komunis nampak sekali berambisi hendak membrangus gerakan organisasi-organisasi berbasis keagamaan di Indonesia. “Organisasi gerakan Islam Muhammadiyah juga tidak luput dari ancaman gerakan politik radikal kaum komunis

tersebut, maka beberapa pemuda Kauman, Yogyakarta kemudian berinisiatif mendirikan perguruan pencak silat Tapak Suci” (Murhananto, 1993: 46).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan komunis di Indonesia semakin menjadi-jadi di seluruh pelosok negeri, kaum komunis mengrogoti kesatuan bangsa. Kondisi ini terjadi pula di Kampung Kauman Yogyakarta, sebagai pusat gerakan dakwah Islam Muhammadiyah, maka kehadiran Tapak Suci memberi rasa aman bagi kaum Muslim di Kauman Yogyakarta.

Aksi *mengganyang setan-setan desa* yang menimbulkan rasa dendam dikalangan masyarakat desa yang santri. Hal itulah yang menjadi sebab tumbuhnya aksi main hakim sendiri pada pasca-pembrontakan G-30S/PKI. Sejak tahun 1950-an PKI mengadakan penggalangan kekuatan massa di desa-desa. Penggalangan ini diadakan dengan pertimbangan penduduk pedesaan meliputi 80% dari penduduk Indonesia, dan karenanya peran mereka tidak dapat diabaikan. Desa merupakan sumber tenaga, sumber keperluan hidup, dan pangkalan kekuatan revolusi atau pangkalan tempat bertahan dari serangan kaum kontrarevolusi. Usaha menghancurkan pengaruh para ulama di desa-desa berusaha diarahkan oleh PKI kepada sasaran memperoleh dukungan dari angkatan muda non-santri di desa-desa sekaligus mematahkan kekuasaan ormas dan partai-partai Islam. “Dalam usaha untuk menarik hati massa angkatan muda di desa-desa, PKI menggunakan ormas-ormas Pemuda Rakyat (PR), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), di samping Barisan Tani Indonesia (BTI), yang mendapat

keuntungan dengan dikeluarkan Undang-Undang Bagi Hasil” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2009: 474).

Kedekatannya dengan penguasa dan janji-janjinya yang memukau rakyat kecil terutama pembagian tanah secara merata menjadikan PKI seperti penyelamat untuk kehidupan petani miskin. Di pihak lain, “kaum buruh menatap masa depannya penuh harap, karena PKI menjanjikan, jika berhasil menguasai negara, buruh bukan pekerja pabrik, tetapi pemilik pabrik itu sendiri. Buncahan harapan itulah yang menjadikan *wong cilik* tertarik akan PKI” (Shaberah dan Simon, 2018: X).

D.N. Aidit adalah ketua PKI yang digambarkan memotivasi ancaman melampaui gerakan. Aidit ditampilkan kepada pelajar Indonesia sebagai pembuat plot yang licik, yang nyaris dari awal kemerdekaan Republik Indonesia terus menerus bekerja untuk menghancurkannya. Michael Wood dalam bukunya *Sejarah Resmi Indonesia Modern Versi Orde Baru dan Para Penentangannya*, menjelaskan bahwa:

Sejak dipilih sebagai ketua pada tahun 1951, D.N. Aidit dengan segera mulai mengembangkan PKI yang berada dalam keadaan yang kacau balau sejak 1948. Usaha ini berhasil, hingga pemilu 1955 ketika PKI berhasil menempatkan diri mereka diantara empat partai besar di Indonesia. Sepuluh tahun kemudian, atau setidaknya sejak 1964, PKI merasa dirinya sendiri menjadi partai yang kuat dan mulai meningkatkan kesiapan untuk mengambil kekuasaan (Wood, 2013: 210).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar buruh, petani, dan ormas-ormas pemuda, tertarik masuk PKI, karena PKI berjanji apabila partainya menang dan menguasai pemerintahan, akan diberi kehidupan lebih layak dan rakyat

yang dijanjikan PKI akan mendapatkan tanah, maka dari sanalah ormas-ormas masyarakat ramai-ramai mendukung partai komunis itu.

Dalam sebuah pertemuan PKI dan ormas-ormasnya, dihasilkan keputusan bahwa kader-kader partai harus melenyapkan *Setan-setan desa*. Setan desa versi PKI adalah “tuan tanah, kyai-kyai, pedagang jahat, tengkulak, dan kapitalis-kapitalis birokrat. Tidak hanya itu, dalam pertemuan tersebut dicetuskan pula PKI harus memusnahkan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), karena HMI akan menguasai Indonesia, PKI menganggap HMI adalah *Underbouw*” (Shaberah dan Simon, 2018: 138). Partai Komunis Indonesia (PKI), Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI), Barisan Tani Indonesia (BTI), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia (IPPI) saat itu kuat sekali, karena mendapat dukungan oknum-oknum birokrasi dan militer. Umat Islam pun tidak kurang akal Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pelajar Islam Indonesia (PII), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah membentuk Komando Siaga Islam (kogalam). “Ketua Kogalam adalah Muhammad Zaenal dari Muhammadiyah. Melalui Kogalam, Organisasi Islam yang terpencar disatukan untuk melawan PKI” (Shaberah dan Simon, 2018: 170).

Gerakan melawan komunis itulah yang kemudian juga diikuti oleh kelompok-kelompok pemuda Muslim lainnya yang lalu membentuk sel-sel kekuatan tersendiri di kampung-kampung di Yogyakarta. Menjelang pecahnya G30S/PKI adalah masa perlawanan terhadap gerakan komunis. Saat itu konsentrasi Tapak Suci diarahkan untuk menghadapi gerakan komunis yang semakin menjadi-jadi menunjukan

kekuatan fisiknya. Rudianto dan Akhmadi dalam bukunya *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, menjelaskan bahwa:

Gerakan anti komunis di kalangan kaum Muslimin Kauman yang ditopang oleh kekuatan Tapak Suci itu akhirnya diikuti pula oleh satuan-satuan pemuda Muslim lain yang membentuk sel-sel (kelompok) tersendiri di kampung lain dalam rangka menghadapi kekuatan komunis, seperti Benteng Melati, di kampung Kadipaten, Perkasa di kampung Suronatan, termasuk gerakan yang dipimpin Moh. Djurnawi yang kelak kemudian membentuk perguruan Eka Sejati di kampung Karangakajen, yang notabene sebagai sel dari gerakan Muslim di Kauman Yogyakarta (Rudianto dan Akhmadi, 2011: 5-33).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melihat kedekatan hubungan yang sangat erat antara organisasi-organisasi sayap komunis Pemuda Rakyat Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI), Barisan Tani Indonesia (BTI), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA), dengan PKI sebagai organisasi induknya yang jelas terlihat dengan adanya garis komando langsung antara pemimpin PKI dengan perseorangan anggota itu yang dijalin melalui anggota PKI didalamnya. Anggota masing-masing perguruan bela diri itu tidak terbatas pada satu strata sosial yang tergabung dalam wadah Muhammadiyah saja, tetapi juga berasal dari berbagai kelompok pemuda Islam lainnya. Banyak pula yang aktif dalam organisasi massa kepemudaan lainnya, terutama ketika umat bersatu padu melawan agitasi dan propaganda komunis. Perguruan-perguruan itu lahir dari ummat, khususnya Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang dikenal kedekatan hubungan ideologinya dengan HMI yang sering disebut-sebut sebagai anak umat.

Alat propaganda PKI mengidentifikasikan tapak suci sebagai sayap organisasi dan tukang pukul HMI disebabkan seringnya membantu HMI dan kerap muncul bersama HMI dalam satu aktivitas. Tapak suci membentuk kelompok inti yang terdiri dari 20 orang anggota, yang diberi nama Korps Serba Guna (KOSEGU). Untuk pertama kali KOSEGU secara aktif membantu penumpasan gerakan komunis sekitar tahun 60-an di Yogyakarta. Kehadiran Tapak Suci yang ikut menggalang kekuatan dalam melawan komunis pada waktu itu dimaksudkan supaya mendorong kemunculan perguruan bela diri sejenis di daerah-daerah lainnya, terutama kampung kantong-kantong Muhammadiyah. “Setelah meletusnya pemberontakan G30S/PKI masing-masing lembaga perguruan bela diri tersebut lebih berkonsentrasi meningkatkan upaya perlawanannya terhadap para pemberontak komunis” (Pimpinan Pusat Tapak Suci, 2010: 5).

Tapak suci bersama kesatuan aksi organisasi massa Islam lainnya saling berinteraksi, yakni ikut mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari upaya rongrongan komunisme yang hendak menghancurkan eksistensi Republik Indonesia. Tapak suci menjadi salah satu benteng gerakan umat Islam untuk melawan setiap usaha provokatif yang ingin menghancurkan persatuan dan kesatuan umat, bangsa dan negara Indonesia. Pada waktu itu, pergaulan para anggota tapak suci nampak tidak terbatas hanya pada kelompok seprofesi atau sepersyarikatan Muhammadiyah saja, tetapi banyak pula orang-orang tapak suci yang aktif diberbagai organisasi kepemudaan lain, tidak heran para aktivis tapak suci, banyak bergaul dengan orang-orang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Dalam surat kabar PKI bernama *Harian Rakyat*, waktu itu tapak suci dikatakan sebagai *Onderbow* dan tukang pukulnya HMI, dikarenakan tapak suci membina hubungan kedekatan emosional dengan HMI dan sering tampil dalam kegiatan HMI sebagai sekuriti. Disebutkan pula dalam riwayat perjuangan politik ideologis menghadapi PKI waktu itu, ada dua orang pahlawan Ampera dari Yogyakarta bernama *Aris Munandar* dan *Margono* adalah anggota Tapak Suci dari SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Keduanya gugur ketika ikut bergabung dalam kesatuan aksi KAMI/KAPPI di Yogyakarta dalam demonstrasi massa yang memperjuangkan Amanat Penderitaan Rakyat (Ampera). “Nama keduanya itu kemudian diabadikan oleh para pejuang Ampera sebagai nama *Laskar Aris Margono*” (Rudianto dan Akhmadi, 2011: 6).

Keberingasan PKI di Yogyakarta pasca pemberontakan yang gagal pada tahun 1965 juga diperlihatkan dengan menyerbu kampung yang mayoritas penduduknya muslim. Dengan seragam kalau tidak hitam atau merah dengan senjata memasuki wilayah kampung Islam di kota Yogyakarta dengan dibantu oknum-oknum kesatuan militer berseragam tertentu. Anak-anak muda yang sebelumnya dilatih dan digembleng oleh pasukan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) pun bersiap-siap mempertahankan kampung dan berhasil mengusirnya. Tindakan teror lainnya juga dilakukan dengan cara menghadang para aktivis Islam di jalan-jalan yang menyebabkan sering menimbulkan konflik horizontal dengan para pendukung PKI di Yogyakarta. Muhammadiyah yang juga berkantor pusat di Yogyakarta secara kelembagaan konsisten dalam kancah pertahanan keamanan dan bela negara. “Sikap

itu terlihat dengan dibentuknya *Hizbul Wathan* pada pra zaman perjuangan kemerdekaan dan Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) saat menghadapi makar pemberontakan G.30S/PKI” (Pimpinan Pusat Tapak Suci, 2010: 7).

Setelah meletus Gerakan 30 September 1965/Partai Komunis Indonesia (G30S/PKI), Tapak Suci kembali berkonsentrasi pada pengembangan organisasi olahraga beladiri. Di tahun 1966 diselenggarakan Konferensi Nasional I Tapak Suci yang dihadiri oleh para utusan Pimpinan Daerah Perguruan Tapak Suci yang tersebar di Indonesia. Pada saat itu berhasil dirumuskan pemantapan organisasi secara nasional, dan nama tapak suci dikembangkan menjadi sebuah pergerakan yang melembaga di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom. “Setelah mengalami perubahan nama berkali-kali, maka terakhir disebutnya sebagai Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah” (Rudianto dan Akhmadi, 2011: 7).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 1963-1965 gerakan komunis di Indonesia merasa berada di atas angin sehingga bermain kotor dengan melontarkan tuduhan dan fitnah keji terhadap lawan-lawan politiknya. Kekuatan-kekuatan Islam diintimidasi dalam rangka menggerogoti keutuhan umat dan kelangsungan kehidupan beragama di Indonesia. Hal seperti ini terjadi dan dirasakan dibasis-basis perkampungan kaum santri di Yogyakarta. Kaum komunis dengan kesombongannya mencoba memprovokasi dan mengganggu. Masa-masa awal ini adalah masa-masa perlawanan terhadap gerakan komunis yang selalu mengintimidasi,

memfitnah, dan merusak akidah Islam. Situasi ketika PKI mengganggu dengan aksi terornya di Yogyakarta pada waktu itu mendorong pemuda-pemuda Islam di pemukiman santri mempersiapkan diri secara fisik di berbagai perguruan bela diri.

Konsentrasi latihan beladiri diberbagai perguruan itu dengan sengaja dipersiapkan dan diarahkan untuk menghadapi gerakan komunis. Gerakan melawan komunis inipun secara masif dijalankan oleh kelompok-kelompok pemuda yang kemudian membentuk kelompok tersendiri di kampung-kampung. Tapak suci merupakan gerakan pemuda yang menggalang kekuatan dalam melawan kaum komunis di Yogyakarta, ternyata juga banyak diikuti oleh daerah-daerah lainnya hampir seluruh pelosok Indonesia seperti Benteng Melati di Kampung Kadipaten, Perkasa di Kampung Suronatan, dan Perguruan Eka Sejati di Kampung Karangakajen.

Keberadaan tapak suci setidaknya menjadi sarana dari adanya semangat bela agama. Semangat inilah yang menunjukkan bahwa di masa lalu telah menjadikan keterpaduan antara bela agama dan bela negara. Pencak Silat Tapak Suci sebagai peninggalan budaya luhur merupakan bentuk khas beladiri bangsa Indonesia. Pencak silat hakekatnya merupakan usaha budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang di dalamnya selain mengandung unsur beladiri, terdapat juga unsur-unsur olahraga, seni, spiritual, menjadi kesatuan yang padu.

Setelah keluarnya pernyataan Presiden Soekarno yang mengutuk G-30-S dan semakin terungkapnya fakta bahwa PKI mendalangi kudeta G-30-S, kemarahan rakyat kepada PKI semakin meningkat, yang antara lain tercetusnya dengan dibakarnya gedung kantor pusat PKI di jalan Kramat Raya. Rumah-rumah tokoh PKI

dan kantor-kantornya menjadi sasaran kemarahan rakyat, aksi coret-coret menuntut supaya pimpinan PKI diadili dan demonstrasi-demonstrasi menuntut pembubaran PKI dipelopori oleh mahasiswa, pelajar, dan ormas-ormas yang setia kepada Pancasila. Poesponegoro dan Notosusanto dalam bukunya *Sejarah Indonesia VI (Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia)*, menjelaskan bahwa:

Gerakan pembersihan terhadap sisa-sisa G-30-S terus ditingkatkan, antara lain yang berhasil ditangkap Kolonel A. Latief yang telah dipecat dari Brigade Infanteri I/Kodam V Jaya pada tanggal 9 Oktober 1965. Letnan Kolonel Untung tertangkap tanggal 11 Oktober 1965 di Tegal tatkala dalam perjalanan melarikan diri ke Jawa Tengah. Sementara itu D.N. Aidit dalam pelariannya pada tanggal 6 Oktober 1965 dari Blitar mengirim surat kepada Presiden, yang antara lain mengusulkan supaya melarang adanya pernyataan-pernyataan yang bersifat mengutuk G-30-S serta melarang adanya tuduh-menuduh dan salah menyalahkan. Dengan demikian, diharapkan amarah rakyat kepada PKI akan reda, namun aksi-aksi rakyat berjalan terus. Sementara itu Pepelrada-pepelrada (Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah) yakni Komando Daerah Militer (KODAM) tetap membekukan PKI dan ormas-ormasnya (Poesponegoro dan Notosusanto, 2009: 490).

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) Tahun 1963-1965*. Penulis mengangkat judul ini karena penulis termotivasi oleh keikutsertaan penulis sebagai atlet Pencak Silat Tapak Suci di Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Palembang. Selanjutnya peneliti juga berkeinginan untuk mengenalkan secara mendalam kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya sebagai kader untuk menjadi benteng pertahanan terdepan bagi Persyarikatan Muhammadiyah dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu

upaya perlawanan yang sudah dilakukan seperti perlawanan terhadap kaum komunis Indonesia tahun 1963-1965 di Yogyakarta. Hal ini terlihat dari usaha kaum pemuda anggota pencak silat Muhammadiyah yang menantang gerakan merah komunis dengan menggunakan seragam merah-merah pula untuk menandingi lambang keberanian kaum komunis yang merah tersebut.

Penelitian tentang *Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah* ini sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti. Tulisan pertama oleh Muhammad Herry Sadad, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya pada tahun 2016 dengan judul *Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta Tahun (1963-2013)*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang munculnya Tapak Suci di Kota Yogyakarta yaitu adanya kondisi sosial masyarakat yang berantusias ikut mendirikan dan bergabung ke dalam seni bela diri Tapak Suci sehingga diresmikan tepat pada malam Jum'at 10 Rabiul Awal 1383 H atau 31 Juli 1963, Pukul 21.00 WIB dan bertempat di Pesantren Aisyiah Kauman Yogyakarta. Bertepatan dengan itu telah dideklarasikan persatuan pencak silat Tapak Suci yaitu:

- a). Tapak Suci berjiwa ajaran Islam.
- b). Keilmuan Tapak Suci metodis dinamis.
- c). Keilmuan Tapak Suci bersih dari Syirik.

Ketua umum pertama Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah Haji Djarnawi Hadi kusuma. Pada waktu Tapak suci resmi berdiri, ditetapkan jenjang tingkatannya oleh Mohammad Barie Irsjad sebagai pelatih kepala, bersama para asisten pelatih.

Penelitian selanjutnya juga pernah ditulis oleh Al Kahfi Bibul Zaqi, dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa muatan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah kesetiaan terhadap Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai budaya bangsa, sebagai bentuk kesetiaan terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan melalui kebanggaan terhadap bahasa nasional dalam penamaan jurus, dan nilai persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, terdapat nilai nasionalisme yang lain dalam Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu nilai kebenaran dan bela negara sebagai latar belakang tujuan didirikannya Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah.

Dari kedua tulisan terdahulu ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* kedua penelitian tersebut dengan tulisan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan organisasi Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam memperjuangkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sedangkan perbedaannya terdapat pada *lokasi penelitian*, *fokus penelitian*, dan *tahun penelitian*. Peneliti pertama lokasi penelitiannya di Yogyakarta memfokusnya tentang perkembangan tapak suci dan pembatasan waktunya tahun 1963-2013 dan penelitiannya dilakukan

tahun 2016, penelitian kedua lokasi penelitiannya di Banyumas, peneliti lebih memfokuskan masalahnya tentang *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah*, penelitiannya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian ini di Yogyakarta memfokuskan, pada *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Dalam Melawan Kaum Partai Komunis Indonesia (PKI)*, pembatasan waktunya tahun 1963-1965 dan penelitian ini penulis lakukan pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini kedalam bentuk karya ilmiah. Penulis mendapatkan judul penelitian ini dari mengikuti latihan beladiri Tapak Suci sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melanjutkan latihan keilmuan Tapak Suci di UKM Universitas Muhammadiyah Palembang dengan predikat kader tapak suci Persyarikatan Muhammadiyah yang menghasilkan prestasi dari tingkat daerah sampai pada tingkat nasional, berupa mendali emas, sehingga penulis mendapatkan judul yang akan penulis tuangkan dalam tulisan karya ilmiah tentang *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) Tahun 1963-1965*. Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana jenjang Strata I (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *Scope Spatial* (ruang atau wilayah), penulis membatasi lokasi kajian penelitian ini di wilayah Yogyakarta, karena di kota ini merupakan tempat upaya Pemuda Tapak Suci Putera Muhammadiyah melakukan perlawanan terhadap kaum Partai Komunis Indonesia (PKI).
2. Aspek *Scope Temporal* (waktu), penulis membatasi kajian waktu penelitian ini pada periode 1963 sampai 1965. Tahun 1963 merupakan awal berdirinya Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta yang terus berupaya melawan kaum PKI di Indonesia hingga berakhir tahun 1965.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melakukan perlawanan terhadap kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965?
2. Bagaimana upaya pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melawan gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965?
3. Bagaimana dampak dari upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah dalam melakukan perlawanan terhadap kaum komunis bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta tahun 1963-1965?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melakukan perlawanan terhadap kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965
2. Untuk mengetahui upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta melawan gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1963-1965.
3. Untuk mengetahui dampak dari upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah dalam melakukan perlawanan terhadap kaum komunis bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta tahun 1963-1965.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis perihal penulisan karya ilmiah serta menambah ilmu kesejarahan, khususnya tentang sejarah Tapak Suci Muhammadiyah melawan PKI
2. Bagi pelajar dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut, mengingat rekan Pelajar dan

Mahasiswa ini merupakan kader Persyarikatan sekaligus dapat menjadi aset Persyarikatan yang dapat membentengi pertahanan nasional,

3. Bagi Institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan inventaris kesejarahan khususnya tentang ortom di Perpustakaan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami tentang Upaya Pemuda Tapak Suci di Yogyakarta dalam melawan kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1960-1965, mengingat saat ini PKI mulai berkembang lagi.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Upaya Pemuda Tapak Suci Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melawan Kaum Partai Komunis Indonesia (PKI) Tahun 1963-1965*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti. Definisi istilah tersebut diperoleh dari *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Agustin, (2010) dan *Kamus Sejarah Indonesia Jilid I* yang ditulis oleh Winda,dkk (2015) sebagai berikut:

Aktif : Istilah umum yang merujuk kepada sesuatu yang sedang dan dapat bergerak, bekerja, atau menjalankan fungsinya.

- Bangsa* : Orang-orang yang memiliki kesamaan keturunan, asal, sejarah dan bahasa.
- Barisan Tani Indonesia (BTI)* : Gerakan massa petani yang berdiri pada tanggal 25 November 1945 di Yogyakarta.
- Consentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI)* : Sebuah organisasi mahasiswa Indonesia didirikan pada tahun 1956 yang dipimpin kelompok mahasiswa Universitas Bogor, Bandung dan Yogyakarta.
- Doa* : Cara manusia untuk berdialog dengan tuhan.
- Defensif* : Sikap bertahan yang biasanya muncul ketika seseorang melakukan kesalahan tetapi tidak mau mengakuinya
- Elith* : Sekelompok kecil orang-orang berkuasa, misalnya oligarki, yang menguasai kekayaan atau kekuasaan politik dalam masyarakat.
- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)* : Organisasi mahasiswa yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947.
- Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia (IPPI)* : Organisasi pemuda dan pelajar didirikan pada tanggal 2 Februari 1948 di Yogyakarta.
- Gerakan* : Perubahan posisi atau kedudukan dari satu posisi keposisi yang lain.
- Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani)* : Organisasi Wanita yang aktif di Indonesia pada tahun 1950-1960.
- Hizbul Wathan* : Salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.
- Kampung* : Daerah tempat tinggal warga menengah kebawah di daerah kota.

<i>Kaum</i>	:	Suku; suku bangsa; golongan orang yang sepaham.
<i>Komunisme</i>	:	Ideologi yang berkenaan dengan filosofi, politik, social dan ekonomi.
<i>Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM)</i>	:	Salah satu bidang program kerja organisasi otonom Muhammadiyah.
<i>Laskar Aris Margono</i>	:	Gelar yang diberikan kepada dua pemuda yaitu Aris Munandar dan Margono yang gugur dalam memperjuangkan Amanat Penderitaan Rakyat (Ampera) di Yogyakarta pada tahun 1965.
<i>Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra)</i>	:	Organisasi kebudayaan sayap kiri di Indonesia yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1950 di Jakarta.
<i>Melawan</i>	:	Suatu tindakan untuk menghadapi serangan.
<i>Modernis</i>	:	Konsep yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya pada zaman modern.
<i>Marxisme</i>	:	Sebuah paham yang berdasar pada pandangan KarlMarx.
<i>Ofensif</i>	:	Merupakan kata serangan yang berarti dapat menyakiti atau bahkan dianggap serangan.
<i>Organisasi</i>	:	Kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.
<i>Onderbow</i>	:	Kelompok sayap partai politik.
<i>Pencak Silat</i>	:	Seni bela diri berasal dari Indonesia.
<i>Politik</i>	:	Segala sesuatu mengenai ketetanearaan atau kenegaraan.

- Relatif* : Tidak Mutlak.
- Revolusi* : Perubahan ketatanegaraan, pemerintahan, keadaan sosial, yang dilakukan dengan kekerasan seperti dengan perlawanan.
- Sosialisme* : Serangkaian sistem ekonomi dan sosial yang ditandai dengan kepemilikan sosial atas alat-alat produksi dan manajemen koperasi ekonomi.
- Sejarah* : Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau.
- Setan-setan Desa* : Istilah yang dibuat oleh kaum komunis Indonesia untuk tuan tanah jahat, tengkulak, tokoh agama, pejabat korup, dan kapitalis birokrat.
- Tapak Suci* : Perguruan seni beladiri Indonesia yang bersta organisasi dibawah Persyarikatan Muhammadiyah.
- Underbow* : Kinerja sayap partai politik

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Alwi, Hasna. 2000. *Sejarah Maluku: Banda Naira, ternate, Tidone, dan Ambon, Jawa*. Jakarta: dian Rakyat
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia.
- Arikokunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta
- Agustin, Risa. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Agung, Galih Wicaksono. 2020. Gerakan Kiri Di Yogyakarta. *Jurnal Walasuji*. Volume 11. No 2. Yayasan Budi Lestari
- AD/ART Tapak Suci. 2008. *AD/ART Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah.
- Aidit, D.N.1955. Lahirnya PKI dan Perkembanganya. *Jakarta; Yayasan Pembaharuan*
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Setia Kawan
- Bahij. 2012. *Sejarah 34 Provinsi Indonesia*. Jakarta: Duta
- Budiardjo, Meriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. PT GramediaPustaka Utama
- Budiyanto, Gunawan. 2010. *Djarnawi Hadikusuma dan Muhammadiyah*.

Yogyakarta : Surya Sarana Grafika

- Daradjat, zakiah, 1986. *Dasar-dasar agama islam*. Yogyakarta : kuning mas
- Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dinas Sejarah TNI-AD.1985.*Komunismedan Kegiatannya di Indonesia*. Bandung: Dinas SejarahTNI-AD
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Hamid, Abd. Rahman dan Muahammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Hardianto. 2015. *Perkembangan Kota di Jawa Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX Dipandang Dari Sudut Bentuk dan Struktur Kotanya*. Yogyakarta: Ombak
- Hasanuddin, Fanan Achmad. 2011.*Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Indonesia Jilid 1*. Surabaya : PB IPSI
- Hamdan, Hambali. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*.Yogyakarta : Suara Muhammadiyah
- Heryati, 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Pelembang : Diklat
- Ibnu, Suhadi.2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ismaun. 2001. *Filsafat Ilmu I*. Bandung; UPI Bandung
- Kasenda, Peter. 1991. *Sarwo Edhie Wibowo dan Operasi Militer*. Jakarta. Prima
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garemedia Pustaka.
- Kartodirdjo, Sartono, dkk. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kristeva, santoso. 2010. *Sejarah Ideologi Dunia: Sosialisme, Kapitalisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Marxisme, dan Konsevarvatisme*. Yogyakarta : Revolution Press
- Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjoroningrat. 1995. *Metode-metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kutojo, Sutrisno dan Mardanas Safwan. 1991. *Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan*. Bandung : Angkasa
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Langgulong, Hasan. 1986 *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Lubis, Johansyah. 2004. *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Magnis, Franz dan Suseno. 1985. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia
- Maryono, O'ong. 1999. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta : Yayasan Galang
- Mangunsarkoro, Yudhastawa, dkk. 2000. *Pemberontakan G.30.S/PKI 1965 di Yogyakarta dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Miswanto, Agus. 2012. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang : Persatuan baru
- Murhananto.1993. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta : Puspa Swara
- Mulyana, Dedy. 2011. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narkubo, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poesponegoro, Mawarti Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2010. *Sejarah Indonesia Jilid VI (Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia)*. Jakarta:Balai Pustaka
- Pimpinan Pusat Tapak Suci. 2010. *Motto Tapak Suci di Pusat Sentral Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah DIY. 2016. *Sejarah, Peraturan Organisasi, Pedemoman Organisasi, Kurikulum Diklat, DLL*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ricklefs, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Moderen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Sejarah
- Riyadi, Slamet. 2003. *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding*. Jakarta : Dian Rakyat
- Rudianto, Dody dan Heri Akhmadi. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: PT Golden TerayonPress
- Rudini. 1992. *Profil Provinsi Republik Indonesia*. Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan
- Sadad, Herry. 2016. *Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta 1963-2013*. Skripsi Fakultas Sejarah dan Kebudayaan Islam Studi Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 1994, *Gerakan 30 September Pembrontakan Partai Komunis Indonesai*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Selegi, Susanti, Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang : Noer Fikri
- Sjamsuddin, Helius.2007.*Metodologi Sejarah*.Yogyakarta:Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali

- Sugiyono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, pendekatan, kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelirian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :CV. Alfabeta
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Shaberah, Amidhan dan Syaefudin Simon. 2018. *1000 Hari PKI Mencekam Yogya*. Jakarta : Global Express Media
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta (di Indonesiakan Oleh H.J. Koesmanto dan Mochtar Pabotingi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soetardjo. 1964. *Petunjuk Pentinjak dan Silat*. Yogyakarta : PT Mandira
- Soerojo, Soegiarso. 1989. *Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai(G.30.S-PKI dan Peran Bung Karno)*. Jakarta:Penerbit Antar Kota
- Soemargono, dkk. 1997. *Profil Provinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara
- Suratmin. 2012. *Kronik Peristiwa Madiun PKI 1948*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Sumatmadja. 1997. *Pengantar Geografi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sujadi, Firman. 2011. *Mengenal Profil 33 Provinsi di Indonesia*. Bogor: Bogor Publishing House
- Sucipto, Dwi. 2013. *Kontroversi G 30 S*. Jakarta Selatan: Palapa
- Sriyanto.1994. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas

- Tashadi, dkk. 1977. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian Kebudayaan Daerah
- Utama, Pudji Mahendra. 2007. Komunis di Kampung Santri: Perkembangan PKI di Kotagede Yogyakarta 1920-an- 1965. *Jurnal Sabda*. Volume 2, Nomor 3, Halaman 189.
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa / Marga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Winda, dkk. 2015. *Kamus Sejarah Indonesia Jilid I*. Jakarta : Kemendikbud
- Wood, Michael. 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern Versi Orde Baru dan Para Penentangannya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Zaqi, Al Kahfi. 2019. *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Studi Pendidikan Pancasila dan Kewaraganeeraan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Zakiah, Darajat. 1986. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama
- Zulkifli, Arif. 2014. *Lekra dan Geger 1965*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia